

**TUTUR RINGKAS BAHASA INDONESIA MASYARAKAT
PEDAGANG KOTA MADYA MADIUN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN
BAHASA INDONESIA**



Oleh :

Didik Wahyudi

No. P. : 4183021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA
MADIUN
1988**

**TUTUR RINGKAS BAHASA INDONESIA MASYARAKAT
PEDAGANG KOTA MADYA MADIUN DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENGAJARAN
BAHASA INDONESIA**



Oleh :

Didik Wahyudi
No. P. : 4183021

452/PBSI 0019
19-9-1988
F.24. 41152/124/t
28/9/88

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA
MADIUN
1988**

TESIS

TUTUR RINGKAS BAHASA INDONESIA MASYARAKAT PEDAGANG
KOTA MADYA MADIUN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

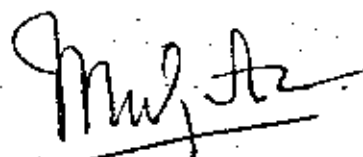
Dipersiapkan, diolah dan disusun
oleh:

Didik Wahyudi

No. Mhs. 4183021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
pada tanggal 5 April 1988

Dosen Pembimbing



Drs. RI. Mulyanto S. ST.

**TUTUR RINGKAS BAHASA INDONESIA MASYARAKAT PEDAGANG
KOTA MADIYA MADIUN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA**

Dipersiapkan, diolah dan disusun
oleh:

Didik Wahyudi

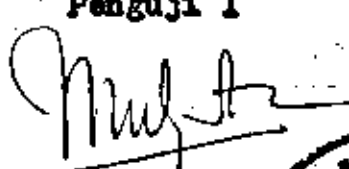
No. Mhs. 4183021

Telah dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji pada tanggal
13 Mei 1988

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Drs. RI. Mulyanto S. Pd.


St. Moeljono M. Pd.



TESIS

**TUTUR BINGKAS BAHASA INDONESIA MASYARAKAT PEDAGANG
KOTA MADYA MADIUN DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENGAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Dipersiapkan, diolah dan disusun
oleh:**

Didik Wahyudi

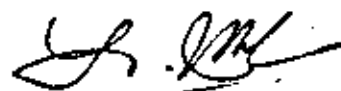
No. Mhs. 4183021

**Telah diterima dan disahkan sebagai bagian dari
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Madiun, 17 Desember 1988

D e k a n ,

STKIP WIDYA MANDALA MADIUN



Drs. St. Moeljono M. Pd.

BUATNI
ORANG-ORANG
TERCINTA

PENGALAMAN - KEADAAN

membuat saya menjadi besar dalam hidup ini
karenanya pula saya mampu mengolah 'nalar' dan 'romo'
di dalam menggauli makna kehidupan yang sesungguhnya

Ini terjadi dalam kelayakannya dan bukan kesombongan
Sehingga
tanggung-jawab 'ngabhekti' kepada-Nya menjadi besar
pula

Keduanya,
lahir tumbuh dan berkembang di dalam penghayatan
yang sulit dijamah atau dikulum,

KATA PENGANTAR

"AKU BERBAHASA, KARENA AKU HIDUP", itulah kata Sam-suri untuk menandai eksistensi manusia yang telah mampu melahirkan jenis kebudayaan dan akumulasi pengetahuan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, bahasa telah menjadi bukti objektif untuk selalu dimiliki dan dipergunakan oleh manusia dalam pencapaian tujuan hidup. Eksistensi kebudayaan ini secara turun-temurun menjadi kenyataan sejarah bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia berkat kemajuan dunia telah mampu merealisasi eksistensi bahasa Indonesia sebagai wujud kebudayaan yang sampai saat ini mengalami perkembangan.

Bahasa Indonesia di samping sebagai salah satu hasil kebudayaan, juga telah membuktikan akan fungsinya bagi keperluan hidup bangsa yang memilikinya, yang memiliki ciri aneka ragam. Kehadiran bahasa Indonesia di depan suku yang memiliki bahasa ibu tersendiri tentu akan menimbulkan berbagai dampak. Bahasa daerah sebagai bahasa pertama bangsa Indonesia tidak harus musnah karena hadirnya bahasa Indonesia. Akan tetapi bahasa daerah justru berperanan penting bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa daerah tetap dipertahankan sebagai bahasa leluhur dan pula dapat diken-

bangkan. Akhirnya timbul satu konvensi bahwa bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa donor dan bahasa Indonesia sebagai bahasa penyerap. Kedua bahasa yang saling membantu mengakibatkan perkembangan yang terarah. Interaksi kedua bahasa itu akan tidak menutup suatu kemungkinan jika terjadi gejala kebahasaan. Kenyataan telah membuktikan bahwa antara kedua bahasa tadi saling pengaruh-mempengaruhi. Kondisi yang demikian akan menampakkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat diteropong dari interaksi yang hidup antara pola keduanya, kendatipun tidak ada keharusan untuk menyamakan pola-polanya. Dampak negatif dapat kita lihat dari kesalahan pola-pola atau situasi-situasi pemakaian bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah masing-masing bahasa.

Salah satu bentuk interaksi kedua bahasa di atas akan dibuktikan lewat salah satu bentuk penelitian kebahasaan. Penelitian ini merupakan cara yang tepat untuk mengetahui kadar pengaruh itu. Dalam karya tulis ini akan mengangkat salah satu bentuk bahasa yang terjadi dalam situasi sosial. Bentuk bahasa yang ditemukan penulis ini akan menggambarkan keberadaan bahasa dalam situasi sosial. Bentuk baru tersebut dinamai tutur ringkas (TR) bahasa Indonesia.

Tutur ringkas bahasa Indonesia (TRBI) merupakan suatu penggambaran yang nyata terhadap pemakaian bahasa secara nyata yaitu lisan, karena bahasa pertama-tama adalah bahasa lisan. Tutur ringkas bahasa Indonesia merupakan suatu adegan tutur yang tidak banyak menuntut penuturnya dalam hal pola-pola bahasanya. Tutur ringkas bahasa Indonesia le-

bih menuntut kesuksesan komunikasi, tanpa memperhatikan pola-pola bahasanya. Inilah yang membuktikan bahwa TRBI itu memiliki ciri ragam informal. Pola-pola bahasa TRBI bila dilihat dari struktur bahasanya yang ringkas dapat menimbulkan dua problem besar. Pertama, bentuk bahasa yang dipilih untuk tuturan tersebut kemungkinan tidak mempunyai makna leksikal, atau hanya sekedar tanda saja. Kedua, pemilihan bentuk tutur itu memiliki makna secara gramatis, artinya bentuk-bentuk tuturan itu akan berarti jika peneliti mampu menemukan tiga lapis bahasa tutur. Tiga lapis tersebut yaitu lapis bentuk, lapis arti dan lapis lagu/intonasi. Tiga lapis ini akan menentukan bermakna dan tidaknya sebuah tuturan itu.

Pengertian TRBI ini dapat ditemukan melalui dua nilai, yaitu nilai kebahasaan dan nilai situasi konteks sosial yang melingkupi tutur itu. Norma pertama hanya dapat dilaksanakan dengan pengupasan terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya konstruksi yang melekat secara implisit sekali. Norma kedua, yaitu konteks sosial hanya dapat dilaksanakan dengan mencari dan menemukan berbagai kondisi sosial yang mampu dijadikan dasar interpretasi konstruksi kalimat.

Perjalanan penulisan masalah TRBI itu akan berakhir pada fungsi praktis. Fungsi praktis itu tentu saja diwujudkan dengan mengaitkannya dengan program pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Berbagai alternatif akan diungkapkan dalam karya tulis ini. Alternatif-alternatif itu

dapat menjadi materi-materi penilaian bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Berbagai kebijaksanaan yang patut digaris bawahi sebagai landasan materi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Berbagai kejadian kebahasaan dapat dijadikan materi pembahasan pada suatu peristiwa belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Siswa tidak sekedar diberi informasi, tetapi lebih dari itu siswa diarahkan pada objek linguistik kebahasaan. Berbagai keterampilan yang dapat kita berikan kepadanya untuk mendalami objek pembahasannya, yaitu TRBI.

Karya tulis ini akan berangkat dari satu sampel tuturan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat bahasa dengan kekhasannya, yaitu sekelompok masyarakat pedagang di daerah Kota Madiun. Bagaimana bentuk-bentuk tutur ringkas yang dipergunakan oleh pedagang di daerah tersebut? Bagaimana pula analisis bahasa TRBI yang dilakukan para pedagang di daerah tersebut? Dari penelitian itu selanjutnya perlu dijadikan permasalahan yang luas guna menemukan materi yang akan dibahas di dalam suatu interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia.

Karya tulis ini diupayakan oleh penulis untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia program sarjana (S₁) di STKIP Widya Mandala Madiun. Oleh karenanya, penulis perkenankanlah mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. St. Moeljono sebagai Dekan STKIP Widya Mandala Madiun.

2. Bapak Drs. R.I. Mulyanto, selaku dosen pembimbing penyusunan karya tulis ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Suyoto, selaku Ketua Jurusan dan Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Para dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Ibu Gusni beserta staf perpustakaan yang dengan sabar telah melayani penulis.
6. Ibu Dra. Sayekti, selaku wali studi penulis semenjak penulis menjadi mahasiswa.
7. Semua teman-teman yang telah memberi bantuan dalam bentuk apapun.

Sesoga atas budi baikya Tuhan akan selalu memberi kemurahan-kemurahan bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis berharap agar hasil karya tulis ini dapat memberi ilham bagi para pembaca untuk mengadakan penelitian yang lebih dalam dan luas. Bagi para dosen, mahasiswa, guru, siswa dan atau pecinta bahasa Indonesia setelah membaca karya tulis ini sudi mencari dan menemukan sesuatu yang berguna bagi program pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Penulis dengan segala kerendahan hatinya mengakui bahwa karya tulis ini merupakan sekedar hasil pemikiran dan analisis yang amat sederhana. Dalam kesederhanaannya tidak akan luput dari kekurangsempurnaan, maka kritik dan saran pembaca sangat diharapkan penulis.

Medan, 1983
Penyusun

DIDIX WAHYUDI

DAFTAR ISI

Judul Pendahuluan	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pertanggungjawaban	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Singkatan dan Tanda Betserta Penjelasannya...	xiv

Bab I : PENDAHULUAN

1.1 Permasalahan	1
1.2 Latar Belakang Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	8
1.4 Alasan dan Tujuan Pemilihan Masalah	10
1.5 Alasan Pemilihan Judul	13
1.6 Penjelasan Istilah-istilah dalam Penelitian dan Penulisan	14
1.7 Hipotesis	16
1.8 Metodologi	17
1.9 Populasi	18
1.10 Sampel	18
1.11 Teknik Pengolahan Data	19
1.12 Instrumen Penelitian	21
1.13 Harapan Penelitian	21
1.14 Sistematika	22

Bab II : TINJAUAN DASAR-DASAR TEOI

2.1 Sociolinguistik dan Problematikanya	26
2.2 Konteks Tutur Dan Bentuk Tutur	43
2.3 Gejala-gejala Perakatan Bahasa dalam Tutur Lingkas	54

Bab III : ANALISIS DATA

3.1 Fungsi Analisis Data bagi PEM DI	92
3.2 Dasar Pemikiran Analisis Data	95
3.3 Perakatan TEOI Masyarakat Pedagang Di Kota Medan	107
3.4 Teknik Pengolahan Data	109

Bab IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	152
4.2 Saran-saran	157
4.7 Penutup	159

LAMPIRAN	159
DAFTAR PUSTAKA	164

DAFTAR SINGKATAN DAN TANDA

BESERTA PENJELASANNYA

APDE	: Alat Pencatat Data Elektronik
APDL	: Alat Pencatat Data Langsung
BI	: Bahasa Indonesia
K	: Kategori kata, golongan kata
KET	: Fungsi Keterangan
M	: Makna
N	: Nominal
O	: Objek
P	: Predikat
PEL	: Pelengkap
Pel	: Pelaku
Pend	: Penderita
Pener	: Penerima/peruntukan
PBM BI	: Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia
S	: Subjek
Tind	: Tindakan
TI	: Tutur Informal
TF/TL	: Tutur Formal / Tutur Lengkap
TRBI	: Tutur Ringkas Bahasa Indonesia
V	: Kata/frase Verbal